

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Usia dini disebut juga dengan istilah usia emas (*golden age*). Usia emas merupakan masa yang menjadi basis, landasan, dan fondasi berbagai aspek perkembangan anak-anak. Pendapat ini selaras dengan Marlina (2021), masa kanak-kanak adalah masa-masa unggul yang biasa disebut dengan masa emas (*golden age*). Saat masa emas ini, otak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Anak usia dini merupakan anak yang berumur rentang 0-6 tahun, yang sedang menghadapi perkembangan dan juga pertumbuhan yang pesat, memiliki rasa peka, memiliki kemauan untuk menekuni sesuatu hal yang baru dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Jadi, harus adanya perhatian secara khusus terhadap anak sejak dini.

Perhatian terhadap anak usia dini dapat dilihat dari perkembangannya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014) tentang Standar Tumbuh Kembang Anak (STTPA), diungkapkan bahwa terdapat terdapat 6 aspek tentang perkembangan yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Setiap bidang perkembangan memiliki indikator pencapaian anak di setiap usianya. Salah satu cara pemerintah menstimulasi perkembangan anak usia dini adalah dengan cara membentuk pendidikan usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat dasar karena perkembangan masa yang akan datang untuk seorang anak akan sangat ditentukan dengan adanya beragamnya rangsangan bermakna yang disampaikan sejak usia dini.

Pasal 1 Ayat 14 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatur bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam UU ini mensyaratkan pendidikan harus adanya persiapan yang teratur dan terencana sebagai landasan bagi anak untuk terus belajar. Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak usia dini adalah aspek pengembangan moral. Pendidikan moral untuk anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari (Hanum & Irwandi, 2022). Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di negeri ini, pendidikan prasekolah memegang peran penting untuk meneruskan dan usaha untuk menanamkan moral anak Indonesia.

Pengembangan moral ditanamkan sejak dini khususnya dalam pendidikan TK, termasuk dalam pelatihan perilaku yang harus diterapkan. Hal itu dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai moral untuk mempersiapkan anak mengembangkan sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai agama dan moral sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh masyarakat. Hurlock (1980) berpendapat bahwa perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah. Hal ini disebabkan karena perkembangan intelektual anak-anak belum mencapai titik dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah.

Menurut Purba (2022) menyatakan anak usia dini tidak mempunyai dorongan untuk mengikuti peraturan-peraturan karena tidak mengerti manfaatnya sebagai anggota kelompok sosial. Karena tidak mampu mengerti masalah standar moral, anak-anak harus belajar berperilaku moral dalam berbagai situasi yang khusus. Anak-anak hanya belajar bagaimana bertindak tanpa mengetahui alasannya. Selain itu, ingatan anak-anak, bahkan yang sangat cerdas, cenderung kurang baik. Oleh

karena itu, proses belajar untuk berperilaku sosial yang baik merupakan perjalanan yang panjang dan sulit. Anak-anak mungkin dilarang melakukan sesuatu pada suatu hari, tetapi keesokan harinya atau bahkan dua hari setelahnya, larangan tersebut mungkin sudah terlupakan. Anak yang bermoral tidak serta-merta muncul anak yang bermoral terbentuk melalui proses keseharian dalam mengembangkan akhlak yang baik, seperti membedakan antara benar dan salah, serta memahami sopan santun dan pentingnya tidak berkata kasar (Motimona & Maryatun, 2023).

Membimbing dan mendidik anak dalam satu keluarga memerlukan komitmen bersama, terutama dari orang tua yang memiliki peran penting dalam membimbing anak. Namun, realita menunjukkan bahwa banyak orang tua yang kurang komunikatif dan kurang perhatian dalam membimbing anak. Hal ini terjadi karena dalam mendidik anak sehari-hari lebih sering ditangani oleh ibu, terkadang bahkan jika ibu bekerja diluar rumah, anak hanya diperhatikan oleh asisten rumah tangga. Gea (2023) menegaskan bahwa kebutuhan utama anak adalah kehadiran figur orang tua yang bersama-sama membimbing. Selain itu, anak usia dini pun memerlukan kasih sayang secara psikologis, seperti pelukan, pujian, dan perhatian tulus. Sebelum orang tua memberikan pengertian kepada anak, orang tua sendiri harus memberikan contoh yang positif dalam kehidupan sehari-hari dalam pengembangan moral anak. Ketika perilaku positif ditunjukkan oleh setiap anggota keluarga, maka hampir pasti hal yang sama juga akan dilakukan oleh anak.

Perkembangan moral pada anak usia dini memiliki dampak positif yaitu, kepercayaan Diri Tinggi Anak-anak yang mendapatkan pendidikan moral sejak dini cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat Anggraeni (2023) anak yang mendapatkan pendidikan moral sejak dini memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, mampu mengekspresikan diri dengan percaya diri dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial. Pendidikan moral pada usia dini membantu anak-anak memahami nilai-nilai dasar seperti hormat

kepada orang tua, kekeluargaan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Ini membantu anak tumbuh menjadi individu yang lebih hormat dan menghargai orang lain.

Adapun orang dewasa perlu memperhatikan perkembangan moral, salah satunya dengan menghindari perkataan kasar, karena hal tersebut bukanlah contoh yang baik. Terkait itu Nurkayatin (2024) dampak negatif dari kurangnya perhatian moral pada anak usia dini, yaitu penurunan nilai-nilai moral dasar. Beberapa anak belum menunjukkan sikap saling hormat-menghormati seperti meminta maaf dan bermain bersama teman. Ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang kurang terbiasa dengan perilaku positif seperti meminta maaf dan berinteraksi harmonis dengan teman karena kurangnya perhatian terhadap perkembangan moral anak usia dini. Tidak jarang terlihat bahwa lingkungan, khususnya pada anak usia dini, belum sepenuhnya peduli akan kegiatan ibadah bagi spiritualitasnya. Ingatlah bahwa hal-hal seperti itu perlu diperhatikan sejak dini, khususnya dalam perhatian untuk perkembangan moral. Berdasarkan hasil wawancara pada 20 Juli 2023 di TK Kemala Bhayangkari 30 Indramayu terhadap salah satu guru yang mengajar dikelompok B1 ditunjukkan terdapat kondisi dikelompok B1 yaitu dengan adanya anak-anak yang kurang konsentrasi dan fokus dalam belajar di kelas, kurangnya sopan santun dalam komunikasi, bicaranya tidak sesuai dengan usianya dan perilaku yang negatif. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang mengajar dikelompok B1 sebagai berikut:

“Siswa-siswa sekarang ini jarang banget sapa guru, nggak hormat, dan ngomongnya kadang dengan nada tinggi. Bahkan, mereka bisa dengan gampang ngomong kasar. Anak-anak juga kelihatan kurang konsentrasi dan fokus saat belajar di kelas. Selain itu, sopan santun dalam komunikasi mereka juga kurang, bicaranya nggak sesuai dengan usia. Oleh karena itu, guru harus mulai kasih edukasi tentang agama dan moral ke anak-anak sejak dini. Caranya bisa dengan terus-menerus memberikan kegiatan yang menarik, salah satunya adalah belajar menghafal surat-surat pendek beserta artinya, dengan metode kaunyo quantum memory supaya lebih mudah dan menyenangkan.”

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut diungkapkan bahwa terdapat salah satu intervensi yang dilakukan oleh TK Kemala Bhayangkari 30 untuk meningkatkan perkembangan moral dan juga edukasi pembekalan anak yaitu dengan menggunakan metode *kauny quantum memory*. Dari sini anak bisa belajar tentang apa saja sifat-sifat yang disukai Allah dan sifat-sifat buruk yang harus dihindari. Anak-anak prasekolah juga mengetahui sifat-sifat baik yang harus dijunjung dalam pekerjaan seperti kejujuran, kasih sayang dan rasa syukur.

TK Kemala Bhayangkari 30 ini adalah salah satu TK atau lembaga pendidikan yang menggunakan metode *kauny quantum memory* untuk program menghafalkan surat pendek beserta artinya dan dalam pengajaran Al-Qur'an. Dari metode ini anak-anak terlebih dahulu belajar menghafal surat-surat pendek dengan gerakan tangan karena menghafal Al-Qur'an dengan gerakan tangan atau gerak motorik akan membantu anak lebih mudah mengingatnya. Serta pendapat dari Sintia & Hardivizon (2022) metode *kauny quantum memory* merupakan proses menghafal Al-Qur'an dengan gerakan tangan dilakukan dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan surat-surat pendek beserta arti setiap katanya dari metode ini anak bisa lebih mudah untuk mengingat dan juga menghafal surat pendek beserta artinya.

Metode *Kauny Quantum Memory* menerapkan suasana belajar dengan suasana yang nyaman, memberikan rasa senang dan bisa melatih daya mengingat seorang anak terhadap apa yang sudah dipelajari selama kegiatan pembelajaran. Menurut (Herwibowo, 2012) metode *kauny quantum memory* merupakan teknik untuk menghafal Al-Qur'an yang berfokus di surat-surat pendek dengan menggunakan fungsi otak kanan. Metode ini ditemukan oleh Bobby Herwibowo, mantan aktifis kampus Al-Azhar di Kairo Mesir. Cara menghafal Al-Qur'an ini menciptakan koneksi yang memberi makna pada informasi yang tidak terhubung, mengaitkan ingatan dengan dunia nyata dan logika agar lebih mudah diingat. Metode

ini tidak berfokus pada penceritaan detail, tetapi lebih pada stimulasi kecerdasan otak anak.

Metode ini tidak menekankan pada tajwid yang rinci, akan tetapi lebih merangsang otak anak-anak. Dalam dunia pesantren, tajwid dan kemampuan membaca al- Qur'an secara baik (tahsin al-Qur'an) merupakan sebuah keharusan bagi seorang untuk menghafal Qur'an. Sebagaimana disebutkan Bobby Herwibowo selaku pencetus metode Kauny Quantum Memory, metode ini dilandasi inspirasi QS al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Ayat ini ditangkap Bobby Herwibowo untuk membuat sebuah metode yang memudahkan bagi para penghafal al-Qur'an melalui metode Kauny Quantum Memory. Beliau menyebut bahwa andai manusia memasukkan seluruh ayat al-Qur'an ke dalam memorinya, pasti itu hanya menyita sebagian ruang kecil dari data di kepalanya. Surat al- Qamar terdiri dari 55 ayat dan ayat tersebut disebut sebanyak empat kali, yakni ayat ke 17, 22, 32, dan 40. Hal ini mengindikasikan betapa penting penekanan maksud dari ayat tersebut sehingga disebutkan secara berulang dalam satu surat. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menjadikan al-Qur'an sebagai sesuatu yang mudah untuk dipelajari (Luthfi Dhulkifli, 2020).

Dari metode *kauny quantum memory* anak-anak terlebih dahulu belajar menghafal surat-surat pendek dengan gerakan tangan, karena menghafal Al-Qur'an dengan gerakan tangan atau gerak motorik akan membantu anak lebih mudah mengingatnya. Serta pendapat dari Hasanah (2021) penggunaan metode ini sangat bermanfaat dalam membantu melancarkan hafalan dan memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah di tuju. Mengingat belajar Al-Qur'an sangat membutuhkan metode, banyak jenis-jenis metode yang membantu untuk memahami dan menghafalkan Al-Qur'an. Salah satunya mungkin menggunakan metode *kauny quantum memory* atau yang dikenal dengan menghafal Al-Qur'an

semudah tersenyum. Berdasarkan penjelasan tersebut metode *kauny quantum memory* dalam perkembangan moral anak usia dini dan berbagai aspek kehidupan anak sangat penting. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengetahui implementasi metode *kauny quantum memory* tersebut terhadap pencapaian perkembangan moral anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 30 Indramayu.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya perhatian dan kasih sayang yang penuh dari kedua orang tua dan kurangnya memberikan edukasi dan contoh yang positif dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Adanya anak yang berperilaku negatif yang disebabkan lingkungan sekitar dengan mengikuti bahasa-bahasa tidak sopan dengan mudahnya anak berbicara bahasa kasar yang didengar dilingkungan sekitar. Saat di kelas tidak sopan dengan guru, melawan saat dinasehati, tidak peduli dan enggan membantu saat diminta tolong guru.
- c. Potensi munculnya perilaku yang disebabkan kecanduan *gadget* mulai dari gangguan tidur, penurunan prestasi akademik, hingga masalah sosial dan emosional dan kurangnya moral anak yang baik.
- d. Potensi munculnya perilaku atau masalah pada anak diusia dini seperti melawan saat dinasehati, terbiasa berkata kasar, tidak patuh dengan guru hingga masalah sosial dan emosional akibat kurangnya pengembangan moral diusia dini.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini agar permasalahan tetap fokus

pada tujuan penelitian dan tidak meluas dalam permasalahan lain. Adapun pembatasan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan untuk mengetahui Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Pencapaian Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Tk Kemala Bhayangkari 30 Indramayu

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran perkembangan moral anak usia dini di Tk Kemala Bhayangkari 30 Indramayu ?
- b. Apa tahapan pelaksanaan metode *kauny quantum memory* untuk pencapaian perkembangan moral anak usia dini ?
- c. Apa dampak implementasi metode *kauny quantum memory* dalam pencapaian perkembangan moral anak usia dini di Tk Kemala Bhayangkari 30 Indramayu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan perkembangan moral anak usia dini di Tk Kemala Bhayangkari 30 Indramayu.
2. Untuk menjelaskan tahapan pelaksanaan metode *kauny quantum memory* untuk pencapaian perkembangan moral anak usia dini
3. Untuk menjelaskan dampak implementasi metode *kauny quantum memory* dalam pencapaian perkembangan moral anak usia dini di Tk Kemala Bhayangkari 30 Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk bisa bermanfaat bagi pelajar pengembangan pengetahuan islam khususnya dengan tujuan perkembangan akhlak dan pengembangan moral anak usia dini, dan menjadi sumbangsih pengetahuan dan khazanah keilmuan bagi pihak yang ingin membaca hasil dari penelitian pribadi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Bagi sekolah ini untuk mengimplementasikan atau menerapkan metode *kauny quantum memory* untuk meningkatkan aspek-aspek lainnya untuk membentuk pengembang nilai moral pada anak usia dini.

b. Bagi orang tua

Bagi orang tua dapat menerapkan implementasi metode *kauny quantum memory* dalam mencapai tugas perkembangan anaknya.

c. Untuk para peserta didik

Untuk para peserta didik bisa menerapkan metode *kauny quantum memory* dalam pembelajaran Al-Qur'an agar memiliki akhlak yang mulia berbudi pekerti yang baik dan melahirkan generasi pecinta Al-Qur'an yang memiliki semangat untuk terus menghafal melalui metode yang menyenangkan.

d. Untuk penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat mencari tau terkait dengan kebermanfaatan dari menerapkan metode *kauny quantum memory* dan meneliti keberdampakannya terhadap aspek lain.

E. Kajian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rafidhah Hanum (2022)	Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini melalui Metode Keteladanan di PAUD Kota Langsa	Hasil: Penelitiannya mengatakan bahwa ini menunjukkan bahwa secara garis besar pengembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Al Faiz

			dan PAUD Thursnina Kota Langsa, sudah dilakukan dengan baik. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan nilai moral dan dalam pelaksanaan KBM. Persamaan: Dengan penelitian adalah pembahasan mengenai perkembangan moral anak usia dini. Perbedaan: Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kegiatan yang menumbuhkan moral, penelitian ini berfokus pada metode keteladanan sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan saya berfokus pada metode <i>kauny quantum memory</i>
2.	Ilham Karim Parapat (2023)	Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran Sentra	Hasil: Penelitiannya mengatakan bahwa terlihat bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran terpusat sangat efektif dalam menumbuhkan perkembangan moral

			anak usia dini. Penelitian ini menggarisbawahi peran penting yang dimainkan oleh kegiatan pembelajaran sentral dalam membina perkembangan moral anak. Studi ini mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif anak-anak dalam bermain dan upaya kolaboratif dengan teman sebayanya, yang difasilitasi oleh pendekatan ini, menghasilkan internalisasi nilai-nilai moral penting seperti kerja sama, menghormati keberagaman, dan rasa tanggung jawab. Interaksi konstruktif ini tidak hanya mendorong peningkatan keterampilan sosial dan emosional tetapi juga membangun landasan bagi prinsip-prinsip moral abadi yang akan membentuk perilaku anak-anak. Persamaan : Persamaan dengan penelitian adalah pembahasan mengenai perkembangan moral anak usia dini. Perbedaan :
--	--	--	--

			Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kegiatan yang menumbuhkan moral, penelitian ini berfokus pada Penggunaan metode berbasis video di pusat pembelajaran juga terbukti bermanfaat dalam membina perkembangan moral dan agama anak sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan saya berfokus pada metode <i>kauny quantum memory</i> .
3.	Cucu Cunayah (2021)	Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Bercerita	Hasil: Moral anak di kelompok B RA Uswatun Hasanah Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Dengan menggunakan metode bercerita dapat menjadi kekuatan dalam meningkatkan perkembangan moral anak sehingga perkembangan moral anak menjadi lebih meningkat dengan maksimal. Persamaan:

			Persamaan dengan penelitian adalah pembahasan mengenai perkembangan moral anak usia dini. Perbedaan: Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kegiatan yang menumbuhkan moral, penelitian ini berfokus pada metode bercerita sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan saya berfokus pada metode <i>kauny quantum memory</i>
4.	Siti Nurul Aprida (2022)	Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	Hasil: Penelitiannya mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada perkembangan NAM anak usia dini menunjukkan bahwa anak dapat mengetahui do'a pendek sehari-hari, anak mengetahui surat-surat yang biasa dibaca ketika shalat, anak mengetahui hari besar agama Islam, dan anak menunjukkan perilaku sopan, hormat, peduli, toleransi, dan mampu menjaga kebersihan diri. Persamaan: Persamaan dengan

			penelitian adalah pembahasan mengenai perkembangan moral anak usia dini. Perbedaan: Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kegiatan yang menumbuhkan moral, penelitian ini berfokus Penerapan pembelajaran Al-Qur'an sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan saya berfokus pada metode <i>kauny quantum memory</i>
5.	Dina Dwi Lorenza, (2024)	Pengembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet	Hasil: Penelitiannya adalah penggunaan permainan tradisional petak umpet dalam proses pembelajaran efektif dalam mengembangkan nilai moral pada anak. Hal ini terjadi karena permainan tersebut mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral anak. Permainan tradisional memiliki peran yang sangat signifikan dalam memicu potensi yang terdapat pada anak. Melalui permainan ini, anak terlibat secara aktif

			baik secara fisik maupun emosional, memberikan pengaruh besar pada masa pertumbuhannya serta pengembangan moralnya. Ini memungkinkan mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pengembangan diri mereka. Persamaan: Persamaan dengan penelitian adalah pembahasan mengenai perkembangan moral anak usia dini. Perbedaan: Adapun yang membedakan penelitian ini, dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan metode permainan tradisional petak umpet, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan saya berfokus pada metode <i>kauny quantum memory</i> dalam mengembangkan moral anak usia dini.
--	--	--	---

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu salah satunya mengenai pengembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Faiz dan

PAUD Thursnina Kota Langsa menunjukkan bahwa secara umum, proses pengembangan telah dilakukan dengan baik. Penelitian ini menekankan pada penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, yang berkontribusi positif terhadap perkembangan moral anak. Meskipun demikian, perbedaan signifikan terletak pada fokus metode yang digunakan, penelitian ini lebih menekankan pada metode keteladanan, sementara penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada metode *kauny quantum memory* untuk menumbuhkan nilai moral. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya mengidentifikasi kekuatan dalam implementasi pendidikan moral, tetapi juga membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai metode yang berbeda dan dampaknya terhadap perkembangan moral anak usia dini

